

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan Penerapan pendidikan nilai karakter peduli sosial melalui penguatan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) telah dilaksanakan secara bertahap, dalam proses pembelajaran PPKn, khususnya pada materi kolaborasi budaya. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara langsung, tetapi juga menanamkan nilai peduli sosial melalui keteladanan, pembiasaan, serta integrasi nilai 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dalam kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan interaksi sehari-hari di kelas. Proses pembentukan karakter peduli sosial siswa dilakukan secara bertahap melalui pembiasaan yang konsisten, seperti membudayakan senyum, menyapa, dan memberikan salam kepada guru maupun teman, berbicara dengan sopan, serta bersikap santun dalam menyampaikan pendapat. Keteladanan guru dan dukungan lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam memperkuat jalannya nilai tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dalam disimpulkan bahwa adanya perubahan positif pada perilaku siswa, terutama dalam aspek komunikasi yang lebih santun, meningkatnya rasa empati, kerja sama yang lebih baik dalam kelompok, serta sikap saling menghargai kebiasaan yang membentuk karakter peduli sosial siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan penerapan pendidikan nilai karakter peduli sosial melalui penguatan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun):

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan kontribusi, (bantuan) terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter sosial budaya, penguatan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), serta aplikasinya dalam pembelajaran kolaborasi budaya di mata pelajaran PPKn di sekolah.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah referensi (sumber) akademik terkait nilai karakter peduli sosial budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), atau model pembelajaran kolaborasi di berbagai jenjang dan masalah pendidikan di tingkat pendidikan menengah kejuruan.

- c. Bagi perguruan tinggi, bagi dunia akademik, khususnya perguruan tinggi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Dalam budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) diposisikan sebagai bagian integral dari strategi pembentukan karakter peserta didik di satuan pendidikan menengah kejuruan. Hasil dari penelitian dapat menjadi sumber literatur, bahan ajar, dan refensi akademik bagi dosen, mahasiswa, serta program studi yang berfokus pada kajian pendidikan kerakter pembelajaran berbasis budaya.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pembentukan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dalam penguatan karakter peduli sosial siswa kelas XI TKRO1 dan XI TKRO 2 di SMKS Pemda Rantauprapat.
- e. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan acuan dalam kebijakan dan mengambil Keputusan terkait penguatan pendidikan karakter dilingkunga sekolah, khususnya dalam penerapan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun).
- f. Bagi guru, memberikan wawasan dan referensi (sumber) dalam penerapan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dan menerapkan strategi untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa.
- g. Bagi siswa, membantu siswa untuk mengembangkan sikap peduli sosial, kemampuan berinteraksi secara santun, serta pembelajaran kolaborasi budaya.